

TREN PENGGUNAAN TOPIK DAN METODE PENELITIAN BIDANG FILOLOGI KAJIAN KODIKOLOGI PERIODE 2019-2024

Abdul Aziz Khoiri^{1*}

*Heppy Agi Rosalia*²

*Zidni Rahma Putri*³

*Salsabila Putri Maretha*⁴

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: * abdulkhoiri@unesa.ac.id

Abstrak: Filologi adalah bidang kajian yang mempelajari sejarah, pranata, dan kehidupan suatu bangsa yang terdapat dalam naskah lama. Salah satu sub bidang penting dalam filologi adalah kodikologi yang merupakan cabang filologi yang mempelajari manuskrip dari segi fisik dan materialnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tren penggunaan topik dan metode penelitian bidang filologi kajian kodikologi dengan rentang tahun 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap artikel yang terpilih kemudian dikaji untuk mencatat beberapa aspek penting, yakni nama penulis, tahun terbit, judul, topik artikel, serta metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan topik dan metode penelitian bidang filologi kajian kodikologi dari tahun 2019 hingga 2024 memiliki variasi masing-masing. Topik yang digunakan pada tahun 2019-2024 tidak lepas dari manuskrip dengan bahasa Melayu-Jawi atau Arab Pegon. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif serta metode lainnya seperti penelitian kepustakaan dan lapangan, serta pendekatan historis-periodik.

Kata Kunci: filologi; kodikologi; tren; topik; metode.

TRENDS IN THE USE OF RESEARCH TOPICS AND METHODS IN THE FIELD OF PHILOLOGY: A CODICOLOGICAL STUDY (2019–2024)

Abdul Aziz Khoiri^{1*}

*Heppy Agi Rosalia*²

*Zidni Rahma Putri*³

*Salsabila Putri Maretha*⁴

Surabaya State University

e-mail: * abdulkhoiri@unesa.ac.id

Abstract: Philology is a field of study that studies the history, institutions, and life of a nation as found in ancient manuscripts. One important subfield within philology is codicology, a branch of philology that studies manuscripts from a physical and material perspective. This study was conducted to determine trends in the use of topics and research methods in the field of codicology philology studies between 2019 and 2024. This study used a descriptive qualitative approach with a library research method. Data collection techniques were carried out by documenting articles that met predetermined criteria. Each selected article was then reviewed to record several important aspects, namely the author's name, year of publication, title, article topic, and the methods used by the author in the research. The results of the study indicate that the use of topics and research methods in the field of codicology philology studies from 2019 to 2024 varies. The topics used in 2019-2024 are inseparable from manuscripts in Malay-Jawi or Pegon Arabic. The research methods used are qualitative research methods and other methods such as library and field research, as well as a historical-periodic approach.

Keywords: philology, codicology, trends, topics, methods.

A. PENDAHULUAN

Filologi adalah bidang kajian yang mempelajari tentang sejarah, pranata, dan kehidupan suatu bangsa yang terdapat dalam naskah lama. Menurut, (Andrian 2018) filologi merupakan ilmu yang mempelajari manuskrip dengan pendekatan aspek bahasa dan aspek material. Dalam hal ini, aspek bahasa mencakup analisis isi teks, struktur bahasa, dan makna kata-kata yang digunakan, sementara aspek material menelaah kondisi fisik manuskrip, seperti jenis bahan, tinta, gaya penulisan, dan teknik pembuatan naskah. salah satu subbidang penting dalam filologi adalah kodikologi. Cabang ini mempelajari manuskrip dari segi fisik dan materialnya, mulai dari bahan pembuatannya (jenis kulit, kertas, tinta, dll), teknik penulisan, bentuk fisik, serta aspek-aspek konservasi dan autentikasi manuskrip. Kajian ini digunakan untuk memahami manuskrip tersebut dibuat, kondisi fisiknya, serta sejarahnya sebagai objek material, sehingga membantu peneliti merekonstruksi konteks historis dan budaya di balik naskah tersebut.

Kajian kodikologi berperan penting dalam filologi karena fokusnya pada aspek material manuskrip yang menjadi dasar autentikasi dan konservasi teks kuno. Kodikologi membantu peneliti memahami konteks sejarah, budaya, dan sosial dari manuskrip dengan melakukan analisis fisik seperti bahan, teknik penulisan, dan format manuskrip sebelum restorasi atau interpretasi teks. Hal ini memungkinkan para peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang konteks sejarah, budaya, dan sosial dari manuskrip tersebut sehingga tidak hanya mengandalkan isi teks saja, melainkan juga mempertimbangkan “benda” manuskrip itu sendiri sebagai sumber informasi penting (Wahyudi, 2021; Santosa, 2017).

Penelitian kodikologi dalam periode 2019-2024 berfokus pada manuskrip keagamaan seperti mushaf Al-Qur'an dan tafsir Melayu-Jawi, dengan pendekatan historis periodik (Nurmansyah, 2021), menganalisis manuskrip mushaf Al- Quran serta menggali peninggalan intelektual dari manuskrip mushaf dengan metode kualitatif dan dokumentasi digital (Putri, 2023), serta kombinasi penelitian kepustakaan dan lapangan dengan topik Telaah Aspek Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Al- Qur'an (Alawiyah, 2024). Tren ini menunjukkan pentingnya analisis material manuskrip dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, studi yang ada masih tersebar dengan metode dan topik beragam tanpa adanya kajian sistematis, sehingga dibutuhkan analisis mendalam untuk mengarahkan pengembangan metodologi dan fokus penelitian kodikologi secara lebih terstruktur dan komprehensif dalam tren tahun kedepannya.

Penelitian terdahulu dalam bidang kodikologi menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan dan fokus kajian. Penelitian (Rohmana, 2018) yang berjudul “Empat Manuskrip Al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Quran)” merupakan studi kodikologi terhadap empat mushaf kuno yang ditemukan di Subang. Penelitian ini menelaah bahan tulis, gaya kaligrafi, tanda baca, serta iluminasi naskah menggunakan pendekatan kodikologi deskriptif. Hasil kajian menunjukkan variasi teknik penulisan dan ornamen yang mencerminkan perkembangan seni kaligrafi Islam di wilayah Subang, sekaligus memberikan kontribusi penting dalam dokumentasi warisan budaya Islam di Indonesia.

Selain itu, penelitian oleh (Widodo, Supardjo, dan Winarni, 2012) yang berjudul “Iluminasi dan Ilustrasi Naskah Jawa di Perpustakaan Sana Pustaka

Karaton Surakarta (Sebuah Kajian Kodikologi)” mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk hiasan visual yang meliputi iluminasi sebagai bingkai, pembatas, dan hiasan teks, serta ilustrasi seperti motif wayang, senjata, dan bangunan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap aspek visual naskah. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya metode kodikologi dalam memahami makna budaya dan estetika manuskrip Jawa, sekaligus menjadi referensi penting dalam pengembangan penelitian filologi yang mengintegrasikan aspek visual dan material naskah.

Kemudian, penelitian (Hidayatullah, 2016) dalam artikelnya "*Naskah Ilmu Ma'rifatullah: Kodikologi, Suntingan, Struktur dan Isi Teks*" yang melakukan kajian filologis terhadap salah satu bagian naskah Kitab Negara yang bertema tasawuf. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis aspek kodikologi, menyusun suntingan teks, serta mengkaji struktur dan isi naskah. Kajian ini menunjukkan bahwa naskah mengandung pembahasan mengenai pengenalan diri, Nur Muhammad, insan kamil, ilmu tauhid, serta zikir. Penelitian ini relevan sebagai rujukan dalam melihat integrasi metode kodikologi dalam kajian filologi naskah keagamaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, pendekatan kodikologi yang digunakan masih beragam dan cenderung berfokus pada analisis visual dan material naskah secara deskriptif. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap kajian manuskrip, sampai saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus mengulas jenis-jenis pendekatan kodikologi yang digunakan dalam rentang waktu 2019–2024. Selain itu, tren atau topik kajian kodikologi yang berkembang dalam periode tersebut pun belum banyak dibahas secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah metode-metode kodikologi yang digunakan dalam penelitian terkini serta mengidentifikasi arah perkembangan kajian kodikologi pada ranah filologi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan landasan teori bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi kodikologi yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi, peneliti, dan praktisi yang berkecimpung dalam studi naskah, khususnya dalam memahami tren dan pola metodologi terkini dalam penelitian kodikologi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan mengandalkan data non-angka yang diperoleh melalui teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan teknik studi pustaka untuk memperoleh data yang relevan (Moleong, 2019). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan topik yang diangkat serta metode penelitian yang digunakan dalam artikel ilmiah yang membahas kajian kodikologi dalam bidang filologi pada rentang tahun 2019 hingga 2024.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang relevan. Artikel yang dianalisis berupa artikel dengan topik filologi dengan fokus

pada kajian kodikologi. Artikel yang dipilih berupa artikel yang diterbitkan pada tahun 2019-2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap artikel yang terpilih kemudian dikaji untuk mencatat beberapa aspek penting, yakni nama penulis, tahun terbit, judul, topik artikel, serta metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan artikel berdasarkan topik kajian dan metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap kecenderungan tema serta metode yang dominan digunakan dalam periode penelitian yang ditentukan. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisi data serta deskripsi berdasarkan topik dan metode yang digunakan, data juga akan dikelompokkan sesuai tahun pembuatan yakni pada periode 2019-2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemetaan perkembangan studi kodikologi dalam ranah filologi serta memberikan arah bagi penelitian selanjutnya.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa analisis tren penggunaan topik dan metode pada bidang filologi dengan rentang tahun 2020-2024.

A. Penggunaan Topik Penelitian Bidang Filologi (Tahun 2020-2024)

Data 1 : Tahun 2019

Topik penelitian : Penelitian ini menganalisis manuskrip mushaf Al-Qur'an milik Pondok Pesantren Al-Yasir, Jekulo, Kudus, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu kodikologi, rasm, dan qirā'at.

Manuskrip ini merupakan sebuah mushaf Al-Qur'an kuno yang kini menjadi bagian dari koleksi berharga Pondok Pesantren Al-Yasir, Jekulo, Kudus. Berasal dari abad ke-19, mushaf ini menjadi objek kajian penting untuk memahami aspek budaya, sejarah lokal, dan keilmuan Islam klasik di Jawa.

1. Kodikologi

Secara fisik, mushaf ini ditulis di atas kertas Eropa yang ditandai dengan adanya watermark. Keberadaan watermark ini mengindikasikan asal-usul kertas dan memberikan petunjuk tentang jalur perdagangan pada masa itu. Bagian hiasan teks atau iluminasinya memiliki gaya khas Jawa, menunjukkan sentuhan seni dan budaya lokal dalam penulisan kitab suci. Bagian ini juga menjelaskan seperti ukuran naskah, jumlah baris per halaman, dan jenis tinta yang digunakan. Mushaf ini dilengkapi dengan berbagai simbol untuk menandai juz, ayat, dan rukū', yang merupakan bagian standar dalam penulisan mushaf. Melalui kajian ini, para peneliti dapat merekonstruksi asal-usul dan sejarah naskah, memberikan gambaran tentang bagaimana mushaf ini dibuat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tujuan utama dari kajian kodikologi adalah untuk mengungkap karakteristik material dan visual mushaf sebagai representasi kekayaan budaya dan sejarah lokal.

2. Rasm

Sistematika penulisan Arab dalam mushaf ini, atau yang dikenal sebagai rasm, dianalisis menggunakan kaidah *rasm al-'Uthmāny* dari ulama terkemuka, al-Suyūṭī. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mushaf ini menggunakan rasm campuran, yang merupakan kombinasi antara *rasm al-'Uthmāny* dan *rasm al-Imlā'ī*. Meskipun ada perpaduan, *rasm al-Imlā'ī* ditemukan lebih dominan dalam manuskrip ini. Temuan ini menarik karena menunjukkan adanya fleksibilitas atau variasi dalam praktik penulisan Al-Qur'an pada masa itu.

3. Ragam Bacaan (*Qirā'at*)

Aspek *qirā'at*, atau ragam bacaan Al-Qur'an, diteliti dengan pendekatan *qirā'at sab'ah* (tujuh bacaan utama). Dari analisis ini, diketahui bahwa mushaf tersebut mengikuti *qirā'at 'Āṣim riwayat Hafṣ*. Ini adalah bacaan yang paling umum dan tersebar luas di dunia Muslim saat ini, menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yasir sejalan dengan praktik mayoritas umat Islam global.

Penelitian ini menekankan pentingnya naskah mushaf al-Qur'an sebagai sumber kajian budaya, sejarah lokal, dan keilmuan Islam klasik. Melalui pendekatan kodikologi, rasm, dan *qirā'at*, artikel ini merekonstruksi asal-usul, bentuk, serta metode penulisan dan pembacaan mushaf tersebut, sekaligus mengangkat nilai filologis dan keotentikannya sebagai warisan pesantren Jawa.

Data 2: Tahun 2020

Topik penelitian: Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang Kodikologi merupakan studi tentang aspek fisik dan material naskah, yaitu segala sesuatu di luar teks: mulai dari bahan, ukuran, sistem penulisan, dekorasi, hingga usia naskah. Dalam artikel ini, pendekatan kodikologi digunakan untuk menggali usia, asal-usul, kondisi, dan struktur fisik naskah tafsir Jalālayn sebagai salah satu manuskrip penting dari lingkungan pesantren di Rembang. Objek kajian artikel di atas adalah menggunakan bahan kerta eropa dengan terdapat tulisan “Pro Patria”, “MV LIER & Zoon”, dan “Blauw & Briel”. “Pro Patria” merupakan lambang seorang perempuan yang tengah duduk dengan tongkat dan singa memegang pedang. Kertas ini diproduksi oleh B. Cramer (Belanda), lalu kemudian digunakan sekitar awal 1700-an. “MV LIER & Zoon” merupakan cap kertas dari pabrik The Hague (Den Haag), Belanda, yang memproduksi kertas sekitar tahun 1830. Kemudian “Blauw & Briel” merupakan sebuah pabrik kertas di wilayah Wormerveer dan Zaandijk, Belanda, pabrik tersebut aktif sekitar tahun 1724–1825.

Kemudian, tinta dan warna manuskrip menunjukkan penggunaan dengan menggunakan dua warna utama tinta, yaitu pada warna hitam dan merah.

1. Tinta Hitam

Tinta hitam digunakan sebagai warna dominan dalam naskah ini yang berfungsi sebagai penulisan teks utama tafsir Jalālayn dalam bahasa Arab, kemudian berfungsi sebagai penulisan makna gundhul atau terjemah kata per kata dalam bahasa Jawa aksara Pegon yang disisipkan antar baris teks arab. Sebagai catatan pinggir atau syarah, yaitu komentar tambahan yang digunakan untuk menjelaskan makna ayat atau hukum-hukum yang terkandung dalam teks. Terakhir sebagai media pengajaran di pesantren, yaitu penempatan spasi antarbaris yang cukup luas (± 1 cm) menunjukkan bahwa penyalinan memang

dirancang untuk menampung terjemahan dan syarah yang ditulis dalam warna yang sama.

2. Tinda Merah

Tinta merah digunakan secara selektif dan simbolik. Dalam naskah, tinta merah digunakan sebagai penanda ayat Al-Qur'an sehingga dapat membedakan teks tafsir atau makna gundul. Kemudian sebagai tanda ruku', yaitu bagian dalam ayat yang menjadi jeda saat membaca. Juga sebagai tanda pergantian juz, biasanya disertai iluminasi atau hiasan seperti motif bunga atau ornamen di pinggir halaman. Terakhir digunakan untuk menyoroti elemen penting dalam struktur naskah.

Manuskrip tafsir Jalālayn yang dikaji merupakan naskah kerja yang berasal dari lingkungan pesantren, kemudian ditulis pada pertengahan abad ke-19. Naskah ini terdiri dari 1 jilid setebal ± 3 cm, dengan kondisi fisik rapuh dan bagian depan yang telah terlepas dari jilid. Sampulnya hanya tersisa di bagian belakang yaitu berupa karton berlapis kain hitam bermotif bunga. Beberapa halaman mengalami kerusakan dan sobek di tepi, menunjukkan intensitas penggunaan dalam pengajaran, kemungkinan besar dalam tradisi ngaji bandongan. Iluminasi ditemukan pada awal Juz 2 berupa motif bunga dan daun yang telah dibahas pada bagian tinta sebelumnya, dengan lingkaran biru keemasan bertuliskan al-juz'u at-tsānī sebagai penanda bagian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun naskah berfungsi praktis, tetap ada sentuhan estetika khas seni manuskrip Islam. Secara fisik, naskah berukuran $32 \times 19,5$ cm, dengan area teks $21 \times 11,4$ cm, 19 baris per halaman, dan pias lebar di kiri (7 cm) untuk menyisipkan makna gundul dan syarah. Jarak antarbaris yang longgar (± 1 cm) mengindikasikan bahwa format ini dirancang khusus untuk pembelajaran di pesantren.

Data 3: Tahun 2021

Topik penelitian: Tafsir Al-Qur'an bahasa Melayu - Jawi kajian kodikologi dan historis-periodik.

Pada data artikel ini membahas mengenai kajian kodikologi dan historis-periodik terhadap dua naskah tafsir karya Muhammad Basiuni Imran seorang ulama terkemuka dari kesultanan Sambas, Kalimantan Barat. Kedua naskah tersebut adalah Tafsīr Tūjuh Sūrah (diselesaikan pada tahun 1935 M) dan Tafsīr Āyāt aṣ-Ṣiyām (diselesaikan pada tahun 1936 M). Berikut adalah tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk menganalisis kedua karya tersebut dari perspektif kodikologi dan historis-periodik.

Aspek kodikologi penelitian ini mendalami karakteristik fisik dan material dari kedua naskah tersebut. Hal ini mencakup pemeriksaan detail seperti jenis bahan yang digunakan (misalnya, kertas), dimensi dan ukuran naskah, gaya dan bentuk tulisan (aksara Jawi), jenis dan kualitas tinta yang digunakan, metode penjilidan, serta keberadaan dan sifat koreksi atau catatan tambahan pada teks. Analisis ini membantu mengungkap proses pembuatan naskah dan kondisi fisiknya yang mungkin memengaruhi transmisi dan pelestarian teks.

Pendekatan historis-periodik dalam penelitian ini bertujuan untuk menempatkan Tafsīr Tūjuh Sūrah dan Tafsīr Āyāt aṣ-Ṣiyām dalam konteks perkembangan tafsir Melayu-Jawi yang lebih luas. Secara spesifik, penelitian ini memosisikan kedua karya tersebut dalam "periode keemasan" tafsir Melayu-Jawi, yaitu antara tahun 1920 dan 1960 M. Periode ini ditandai oleh pergeseran dalam

penulisan tafsir di Nusantara, di mana banyak karya mulai menunjukkan karakteristik modern dalam bahasa dan aksara. Namun, penelitian ini menyoroti keunikan karya Basiuni Imran yang, meskipun ditulis pada abad ke-20, tetap menggunakan bahasa Melayu dan aksara Jawi ciri khas tafsir klasik Nusantara.

Penelitian ini sangat relevan karena menyoroti dilema kronologis dalam studi tafsir Nusantara. Karya Basiuni Imran menjadi kasus menarik karena ia menjembatani periode klasik dan modern. Meskipun muncul di era modern, tafsir-tafsir ini secara substansial mempertahankan karakter tradisional, baik dari segi konten (isi tafsir), penyajian (gaya bahasa dan struktur), maupun fungsi sosialnya dalam komunitas Muslim lokal Sambas. Penelitian ini secara efektif menunjukkan bahwa warisan intelektual tradisional masih relevan dan terus diproduksi bahkan di tengah munculnya tren modern. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang evolusi tradisi penulisan tafsir di Asia Tenggara, khususnya di Kalimantan Barat.

Data 4: Tahun 2023

Topik penelitian: Menganalisis manuskrip mushaf Al- Quran serta menggali peninggalan.

Pada penelitian ini dilakukan oleh Khalifia Mida Putri dan Aziizatul Khusniyah pada tahun 2023 ini membahas secara mendalam tentang karakteristik sebuah manuskrip mushaf Al-Qur'an Al-Karim. Topik utamanya adalah mengidentifikasi dan menganalisis ciri-ciri spesifik dari mushaf kuno tersebut, baik dari segi fisik maupun tekstual. Penelitian ini menggunakan dua lensa analisis utama sebagai berikut:

1. Kodikologi

Pendekatan ini berfokus pada aspek fisik dan material dari mushaf. Pada bagian ini mencakup pemeriksaan detail mengenai bahan yang digunakan (misalnya jenis kertas), struktur, kondisi fisik, serta jejak-jejak sejarah yang mungkin tampak pada mushaf tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana mushaf itu dibuat dan dipelihara.

2. Tekstologi

Pendekatan ini menganalisis aspek teks dan substansi dari mushaf. Ini meliputi studi tentang rasm (ortografi atau cara penulisan huruf Al-Qur'an), iluminasi (hiasan dan ornamen artistik pada mushaf), serta elemen lain yang terkait dengan transmisi dan penyalinan teks Al-Qur'an. Melalui tekstologi, peneliti berupaya menggali "peninggalan intelektual" atau makna dan nilai yang terkandung dalam mushaf, yang merefleksikan tradisi keilmuan pada masanya.

Hasil penelitian ini menyoroti bahwa mushaf Al-Qur'an Al-Karim yang menjadi objek studi ditemukan dalam kondisi utuh dan menampilkan kekhasan, terutama dalam hal:

1. Rasm (Ortografi)

Penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dalam mushaf ini ternyata konsisten mengikuti kaidah rasm Utsmani, yang merupakan standar penulisan mushaf yang telah disepakati sejak masa sahabat.

2. Iluminasi (Hiasan)

Mushaf tersebut juga memiliki keunikan dalam hiasan atau ornamen artistiknya, yang mencerminkan kekayaan seni kaligrafi dan iluminasi Islam pada periode penciptaannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang studi manuskrip Al-Qur'an dan pemahaman sejarah karakteristiknya. Temuan ini tidak hanya menambah khazanah pengetahuan tentang mushaf kuno, tetapi juga merekomendasikan adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis mendalam terhadap manuskrip dan mushaf Al-Qur'an lainnya.

Data 5: Tahun 2024

Topik penelitian: Telaah Aspek Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an

Topik penelitian ini secara spesifik berfokus pada analisis komprehensif terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode 07.152 yang merupakan koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan oleh Icha Alawiyah pada 2024. Penelitian ini mengkaji manuskrip tersebut dari dua aspek utama:

2. Kodikologi

Aspek ini melibatkan telaah mendalam terhadap ciri-ciri fisik dan material mushaf. Ini mencakup identifikasi bahan naskah (misalnya jenis kertas, air tanda kertas jika ada), ukuran naskah, penjilidan, jenis dan warna tinta, adanya kerusakan atau restorasi, serta indikator lain yang berkaitan dengan pembuatan dan kondisi fisiknya. Tujuannya adalah untuk memahami sejarah fisik dan material dari mushaf.

3. Tekstologi

Aspek ini berfokus pada analisis isi dan format teks Al-Qur'an dalam manuskrip. Ini mencakup studi tentang rasm (ortografi atau cara penulisan huruf-huruf Al-Qur'an), dabt (tanda baca dan diakritik), iluminasi atau hiasan (dekorasi artistik yang menyertai teks), penomoran ayat, serta elemen-elemen lain yang terkait dengan transmisi dan penyalinan teks Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk mengungkap keunikan, konsistensi, dan nilai-nilai keilmuan yang terkandung dalam teks mushaf.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an Kode 07.152, baik dari segi fisik maupun tekstual, sehingga dapat diketahui signifikansi dan posisinya dalam khazanah manuskrip Al-Qur'an di Nusantara.

Dari beberapa data yang telah ditemukan mengenai penggunaan topik penelitian bidang filologi di atas, dapat dilihat bahwa kajian yang paling sering digunakan adalah kodikologi. Dalam penelitian bidang filologi rentang tahun 2020-2024, ditemukan beberapa penemuan dengan kajian kodikologi, dengan objek penelitian berupa manuskrip dengan bahasa jawa kuno maupun arab pegon. Sepanjang 2020-2024, penelitian filologi manuskrip Islam di Indonesia dominan mengaplikasikan pendekatan kodikologi dan tekstologi untuk mengkaji manuskrip tafsir dan mushaf Al-Qur'an dari Nusantara, menyoroti aspek material (bahan, usia melalui watermark), ciri fisik (ukuran, kerusakan, format khusus pengajaran), fungsionalitas tinta (hitam untuk teks, merah untuk penanda), analisis tekstual (rasm Utsmani, dabt, iluminasi lokal), serta konteks sosial keilmuan yang membuktikan kesinambungan tradisi klasik dalam penulisan dan pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir.

B. Penggunaan Metode Penelitian Bidang Filologi (Tahun 2020-2024)

Data 1: Tahun 2019

Metode penelitian: Tidak ditemukan metode pada artikel, hanya ada pendekatan saja. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan secara menyeluruh aspek fisik manuskrip mushaf al-Qur'an, seperti ukuran naskah, jenis kertas, tinta, iluminasi, dan simbol-simbol khas, dengan menggunakan kajian kodikologi. Setelah itu, penulis melakukan analisis terhadap aspek rasm, yakni gaya penulisan huruf-huruf dalam mushaf berdasarkan kaidah rasm al-'Uthmānī dan rasm al-Imlā'ī, serta aspek qirā'at dengan mencocokkan bacaan dalam mushaf terhadap qirā'at tujuh imam, dan menemukan bahwa mushaf ini mengikuti qirā'at 'Āsim riwayat Ḥafṣ. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap karakteristik naskah baik dari sisi fisik maupun isi teksnya secara mendalam.

Data 2: Tahun 2020

Metode penelitian: Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi (filologi). Pendekatan ini menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek material naskah (seperti kondisi fisik, bahan tulis, dan tata letak) melalui kodikologi, sekaligus mengkaji isi dan struktur teks melalui tekstologi. Kombinasi ini mencerminkan pendekatan komprehensif dalam kajian filologi, yang tidak hanya fokus pada isi teks, tetapi juga pada konteks fisik dan historis naskah.

Data 3: Tahun 2021

Metode penelitian: Tidak ditemukan metode pada artikel, hanya ada pendekatan saja. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-periodik, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menganalisis teks, dalam hal ini Tafsir Tūjuh Sūrah dan Ayat aṣ-Ṣiyām karya Muhammad Basiuni Imran, kemudian mendudukkannya dalam periodisasi perkembangan tafsir al-Qur'an bahasa Melayu-Jawi.

Data 4: Tahun 2023

Metode penelitian: Penelitian pada tahun 2023 menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analitis-deskriptif. Metode ini memadukan analisis terhadap isi teks secara mendalam serta deskripsi terhadap ciri-ciri naskah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yang dalam hal ini bersumber dari naskah-naskah yang telah didigitalkan oleh Balai Litbang Agama Semarang. Ini menandakan adanya adaptasi penelitian filologi terhadap kemajuan teknologi digital dalam akses dan pelestarian naskah.

Data 5: Tahun 2024

Metode penelitian: Penelitian tahun 2024 memanfaatkan kombinasi antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*), dengan menerapkan metode landasan. Metode ini digunakan dalam konteks ketika terdapat lebih dari satu versi naskah yang ditemukan di lapangan. Tujuannya adalah untuk melakukan perbandingan antar-naskah sehingga dapat diperoleh

naskah yang paling otoritatif atau representatif. Pendekatan ini menunjukkan adanya sistem seleksi naskah utama secara kritis berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan keempat data tersebut, dapat dilihat bahwa metode yang digunakan dalam penelitian filologi periode 2020–2024 sangat bervariasi. Sebagian penelitian menggunakan metode kualitatif, namun tidak sedikit juga yang menggunakan metode lain seperti penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode landasan, metode ini digunakan jika naskah yang berada di lapangan berjumlah lebih dari satu, lalu naskah yang sudah diteliti akan dibandingkan untuk menemukan naskah yang paling unggul. Selain metode landasan dengan penelitian kepustakaan dan lapangan, ditemukan juga penelitian yang menggunakan pendekatan historis-periodik, yakni pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan sebuah teks, kemudian menyesuaikan kedudukan sesuai periode perkembangan.

D. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kajian kodikologi dalam filologi pada periode 2019-2024 memperlihatkan perkembangan yang cukup berarti, khususnya dalam analisis manuskrip keagamaan yang menjadi fokus utama. Pendekatan yang paling banyak digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengandalkan metode kodikologi dan tekstologi untuk memahami struktur dan isi manuskrip. Meskipun mayoritas penelitian masih bersifat deskriptif, mulai terlihat adanya tren penggunaan teknologi digital dan pendekatan interdisipliner yang dapat memperkaya analisis manuskrip. Namun, untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis, penelitian kodikologi masih membutuhkan pengembangan metode yang lebih terstruktur dan integratif, agar kajian filologi bisa memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap studi manuskrip dan warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, I. 2024. Telaah aspek kodikologi dan tekstologi manuskrip mushaf Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Manuskrip*, 4(1), 25-40.
- Hidayatullah, D. 2016. Naskah Ilmu Ma'rifatullah: Kodikologi, suntingan, struktur dan isi teks. *Metasastra*, 9(2), 161–172.
- Moleong, L. J. 2019. Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurmansyah, I. 2021. Tafsir Al-Qur'an bahasa Melayu-Jawi: Kajian kodikologi dan historis-periodik. *Jurnal Filologi Nusantara*, 9(2), 55-70.
- Oman Fathurahman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, K. M. 2023. Analisis manuskrip mushaf Al-Qur'an serta peninggalan intelektual: Kajian kodikologi dan tekstologi. *Jurnal Studi Manuskrip*, 7(3), 100-115.
- Rohmana, J. A. 2018. Empat manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi kodikologi manuskrip Alquran). *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 3(1), 1–16.

- Santosa, B. 2017. Kajian filologi dan perkembangan metode penelitian manuskrip. *Jurnal Filologi Nusantara*, 6(1), 45–59.
- Wahyudi, T. 2021. Filologi digital dan transformasi penelitian teks kuno. *Indonesian Journal of Philology Studies*, 8(1), 10–25.
- Widodo, S. E., Supardjo, & Winarni, E. T. 2012. Iluminasi dan ilustrasi naskah Jawa di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta (Sebuah kajian kodikologis). *Atavisme*, 15(2), 209–222. <https://doi.org/10.20414/atavisme.v15i2.61>.